

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **1.1. Kajian Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. (Iain Madura, n.d.) Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Bruto (PDB), Investasi, inflasi, pajak dan retribusi, pinjaman dan pelayanan bidang ekonomi. (Yafiz, Muhammad, Marliyah, 2019)

Teori pertumbuhan ekonomi biasanya diterapkan untuk menjelaskan kondisi mapan atau pertumbuhan jangka panjang yang diukur dengan persentase peningkatan pendapatan nasional atau beberapa ukuran standar hidup seperti HDI (indeks pembangunan manusia) (Ade Irmayadi, dkk, 2016) Menurut Supriyanto (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu gambaran keadaan atau kegiatan ekonomi di suatu negara. Than Paulo Brito (2011) menyimpulkan, bahwa teori pertumbuhan bermuara pada variabel mana yang menjelaskan pertumbuhan PDB dan perilaku dinamisnya serta parameter mana yang relevan. Kemudian, pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen yang paling ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di negara-negara berkembang (Brown, 2017). Kemudian, Acemoglu (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terkadang meningkatkan polusi atau dapat meningkatkan aspirasi individu sehingga konsumsi yang sama tidak lagi dapat memuaskan individu dan di sisi lain, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perbedaan mencolok dalam kualitas hidup, standar kehidupan, hidup, dan kesehatan.

Di sisi lain Pietak (2017) menjelaskan bahwa tingkat dan laju pertumbuhan tidak selalu mencerminkan tingkat standar hidup penduduk yang sebenarnya, tetapi tetap menjadi ukuran utama kemakmuran. Kemudian ia melanjutkan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran yang menggambarkan dinamika proses

ekonomi di negara itu memiliki beberapa kelemahan (Pietak, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan perbaikan keadaan ekonomi suatu negara dibandingkan periode sebelumnya dengan memasukkan beberapa indikator yang berkaitan dengan masalah ekonomi warganya.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2017) adalah peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto), tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk. Lanjut Sukirno, biasanya istilah pertumbuhan ekonomi digunakan oleh negara-negara maju untuk menjelaskan peningkatan PDB, sedangkan pembangunan ekonomi adalah istilah negara berkembang untuk menjelaskan peningkatan PDB. Banyak indikator yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara seperti pendapatan negara, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran, serta penurunan tingkat kemiskinan di negara tersebut (Fair, 2017).

Cara mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara umumnya dilihat dari Produk Nasional Bruto (GNP) dan Produk Domestik Bruto (PDB). GNP memiliki fungsi untuk mengukur total pengeluaran produksi ekonomi nasional dari semua warga negara baik yang bekerja di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan PDB berfungsi sebagai tolak ukur laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendapatan yang berasal dari dalam negeri atau hasil dari semua produk yang diproduksi di dalam negeri tanpa memandang kebangsaan (Adil, 2017). Cara menghitungnya sederhana, Supriyanto (2016). ) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara dapat diukur dengan membandingkan, misalnya dalam ukuran nasional, Produk Nasional Bruto (GNP), tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Ada tiga masalah dalam pertumbuhan ekonomi menurut Supriyanto (2016) dalam jangka pendek: 1) inflasi yang, inflasi dapat menyebabkan redistribusi pendapatan di antara masyarakat, penurunan efisiensi ekonomi, perubahan output dan kesempatan kerja di masyarakat. 2) pengangguran, yang menyebabkan penurunan tingkat output secara agregat. Pengangguran itu sendiri disebabkan oleh penurunan pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat dan penggunaan

teknologi tinggi di industri. 3) defisit neraca pembayaran, hal ini terjadi ketika nilai impor lebih besar dari nilai ekspor, stabilitas neraca pembayaran mencerminkan stabilitas nilai tukar mata uang asing. Masalah yang muncul dari defisit neraca pembayaran adalah penurunan nilai mata uang dan inflasi.

Di sisi lain, Jati Sengupta (2011) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi melibatkan dua sisi, satu sisi output dengan konsumsi sebagai penggunaan akhir dan sisi biaya, yang merupakan implikasi biaya dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam produksi dan proses distribusi ekonomi.

Ada berbagai model kegiatan ekonomi di masyarakat menurut Supriyanto (2016):

- a. Model kegiatan ekonomi dua sektor, yang menunjukkan hubungan antara dua sektor antara sektor rumah tangga dengan sektor perusahaan dan juga sektor perbankan.
- b. Model kegiatan ekonomi tiga sektor, model ini menunjukkan hubungan antara sektor rumah tangga, bank, perusahaan, dan pemerintah melalui pajak.
- c. Model kegiatan ekonomi terbuka, menunjukkan keterkaitan empat sektor yang saling terkait yaitu, sektor rumah tangga, perbankan, perusahaan, pemerintah, dan juga sektor luar negeri.

Sengupta (2011) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Sumber daya manusia menentukan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara dengan memperhitungkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang telah tersedia secara langsung dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dengan keterampilan, kemampuan kreatif, pelatihan, dan pendidikan yang telah mereka miliki. Jika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang sangat baik, terampil dan terlatih, maka output yang dihasilkan akan berkualitas tinggi. Namun kurangnya sumber daya manusia yang terampil dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan surplus sumber daya manusia akan kurang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, sumber daya manusia di suatu negara harus sebanding dengan jumlah keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan,

untuk menghasilkan pencapaian pertumbuhan ekonomi.

- b. Sumber Daya Alam dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Sumber daya alam adalah sumber daya yang sudah tersedia di alam, baik di darat maupun di bawah laut. Sumber daya alam yang telah dimiliki suatu negara mengikuti kondisi iklim dan lingkungan di dalam negara tersebut. Negara yang memiliki banyak sumber daya alam dapat menikmati pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan negara yang memiliki sedikit sumber daya alam.
- c. Pembentukan modal terdiri dari tanah, bangunan, mesin, listrik, transportasi, dan media komunikasi lainnya. Pembentukan modal adalah proses menghasilkan semua produk yang berasal dari buatan manusia. Pembentukan modal dapat meningkatkan ketersediaan modal dalam angkatan kerja, dapat meningkatkan rasio modal atau tenaga kerja. Akibatnya, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang dapat mengakibatkan peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.
- d. Perkembangan teknologi, teknologi memiliki sifat dan jenis instrumen teknis yang digunakan dengan beberapa tenaga kerja. Perkembangan teknologi telah berkontribusi pada peningkatan produktivitas dengan jumlah sumber daya yang sangat terbatas. Negara-negara yang telah memanfaatkan perkembangan teknologi dapat berkembang pesat dibandingkan dengan negara-negara yang tidak menggunakannya. Pemilihan pengembangan teknologi tepat guna dapat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.
- e. Faktor sosial dan politik yang terdiri dari adat, tradisi, nilai, dan kepercayaan di masing-masing negara, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kondisi politik suatu negara dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Jika kondisi politik saat ini di negara yang stabil akan berjalan dengan baik dan dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat juga dapat mendukung peningkatan kinerja dalam produksi. Dengan begitu masyarakat bebas akan berinovasi dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya sehingga akan membentuk capaian dalam pertumbuhan ekonomi.

## 2. Komoditas Unggulan

Menurut Yulianti, Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi yang sangat strategis, baik berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat), untuk dikembangkan di suatu wilayah. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkai produk pesaing di pasar domestik dan atau menembus pasar ekspor.

Adapun kriteria produk unggul menurut Unkris Satya Wacana salatiga, adalah komoditi yang memenuhi persyaratan kecukupan sumberdaya lokal, keterkaitan komoditas, posisi bersaing dan potensi bersaing. Dari kriteria ini memunculkan pengelompokkan komoditas berikut:

- a. Komoditas potensial adalah komoditas daerah yang memiliki potensi untuk berkembang karena keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif terjadi misalnya karena kecukupan ketersediaan sumberdaya, seperti bahan baku lokal, keterampilan sumberdaya lokal, teknologi produksi lokal serta sarana dan prasarana lokal lainnya.
- b. Komoditas andalan adalah komoditas potensial yang dipandang dapat dipersandingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Efisiensi usaha itu tercermin dari efisiensi produksi, produktivitas pekerja, profitabilitas dan lain-lain.
- c. Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif, karena telah memenangkan persaingan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan kompetitif demikian dapat terjadi karena efisiensi produksinya yang tinggi akibat posisi tawarnya yang tinggi baik terhadap pemasok, pembeli, serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing, pendatang baru maupun barang substitusi.
- d. Komoditas unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat. Pentingnya ditetapkan komoditas unggulan di suatu wilayah (nasional, provinsi dan kabupaten/kota) didasarkan pada pertimbangan bahwa ketersediaan dan

kemampuan sumberdaya (alam, modal dan manusia) untuk memproduksi dan memasarkan semua komoditas yang dihasilkannya relatif terbatas. Selain itu menurut Handewi, hanya komoditas-komoditas yang diusahakan secara efisien yang mampu bersaing secara berkelanjutan, sehingga penetapan komoditas unggulan menjadi suatu keharusan agar sumber daya pembangunan di suatu wilayah lebih efisien dan lebih terfokus.

Menurut Nainggolan, Beberapa kriteria yang dapat menjelaskan mengenai keunggulan suatu komoditi dalam suatu wilayah yaitu :

- a. Dikenal luas oleh masyarakat setempat, dikelola dan dikembangkan secara luas masyarakat setempat.
- b. Memiliki sumbangan yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat, dapat bersaing dengan komoditi usaha lainnya.
- c. Komoditi ini memiliki kesesuaian secara agroekologis (aspek lingkungan hingga sosial ekonomi masyarakat pertanian) terutama menyangkut lokasi pengembangan.
- d. Komoditi ini memiliki potensi dan orientasi pasar baik domestik maupun ekspor.
- e. Mendapat dukungan kebijakan pemerintah terutama dukungan pasar serta faktor-faktor sebagai pendukung seperti kelembagaan, teknologi, modal, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia.

### 3. Komoditas Unggulan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Komoditas unggulan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis berdasarkan pertimbangan fisik (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi di suatu daerah yang memiliki kualitas unggul dibanding dengan komoditas lain.

Adapun landasan hukum Al-Qur'an mengenai produk unggulan terdapat pada Q.S Al-Baqarah 168:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ

الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”* (Q.S Al-Baqarah 168)

Dari ayat Al-Qur’an tersebut dapat diambil kesimpulan bila dikaitkan dengan variabel produk unggulan bahwa dalam mengambil sebuah pilihan harus mengutamakan pilihan yang tepat dan didasari dengan pertimbangan yang matang, agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan secara terus menerus.

Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan apresiasi positif kepada kaum Muslimin yang berprofesi sebagai petani. Rasulullah pernah berkata, Dan telah shohih dari Jabir rodhiyallohu ‘anhu dia berkata: telah bersabda Rosululloh shollallohu ‘alaihi wa sallam:

*“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, apa yang dicuri dari tanamannya tersebut bagi penanamnya menjadi sedekah, dan tidaklah seseorang merampas tanamannya melainkan bagi penanamnya menjadi sedekah”.* (Hadits Riwayat Imam Muslim dalam kitab Shohih-nya)

Hadits ini menegaskan bahwa semua yang dihasilkan dari aktivitas pertanian yang selama ini dianggap tidak berharga, justru dinilai mulia oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Pertanian bisa dikatakan baik adalah pertanian yang subur. Pertanian yang mampu menghasilkan produk-produk unggulan untuk keberlangsungan hidup. Islam tak mengekang umatnya untuk menghasilkan formula terbaru di bidang pertanian. Itu sebabnya, dalam catatan sejarah, pertanian Islam pernah mengalami masa kejayaan, bahkan bisa disebut sebagai pelopor pertanian modern.

Revolusi Hijau, Abad ke 8 telah terjadi revolusi yang mengubah wajah pertanian dunia. Umat Islam mampu melakukan revolusi hijau atau revolusi pertanian. Saat itu, umat Islam mampu melakukan perubahan fundamental di sektor pertanian. Revolusi ini dimulai dari bagian paling timur dunia Islam (Asia), hingga merambah ke Spanyol (Eropa).

Dampak revolusi ini sungguh luar biasa. Revolusi ini berdampak positif pada produksi pertanian, pertumbuhan kota, peningkatan tenaga kerja, dan yang lainnya. Menurut Ahmad Y Al-Hassan dan Donald R Hill, salah satu aspek penting dari revolusi hijau ini adalah pengenalan dan penyebaran berbagai jenis tanaman baru ke dunia Islam. Sejak itu, dunia Islam mengenal tanaman-tanaman baru yang unggul kualitasnya seperti padi, tebu, gandum keras, kapas, semangka,

jeruk, terong serta beragam jenis bunga.

#### 4. Tanaman Pangan

Pangan merupakan sesuatu yang esensial dan merupakan hak setiap warga negara untuk memperolehnya. Ketersediaan pangan harus dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan harga yang terjangkau. Salah satu komponen makanan adalah karbohidrat yang merupakan sumber energi utama bagi tubuh. Kelompok tumbuhan yang menghasilkan karbohidrat disebut tanaman pangan. Namun, tanaman pangan biasanya terbatas pada kelompok tanaman semusim.

Tumbuhan pangan adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi manusia dan mampu menghasilkan produksi yang mengandung karbohidrat dan protein utama sebagai sumber pangan pokok bagi manusia (Darmawan, 2016).

Seperti yang telah dipahami bersama bahwa dalam ajaran islam menjaga jiwa/kehidupan (hifd an-nafs) merupakan salah satu hal yang diprioritaskan. Agama islam sangat memperhatikan kebutuhan manusia bukan hanya dari aspek rohani yang dapat dipenuhi dengan melakukan ibadah namun juga jasmani yang harus dipenuhi dengan mengkonsumsi makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan islam sebagai agama yang moderat memang menghendaki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, seperti dalam al-Qur'an surat al-Qasas ayat 77 yang berbunyi :

وَاتَّقِ فِيمَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الذِّكْرَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَفْسِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُنْهَكِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kepada umat manusia secara

umum untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan di dunia merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam islam walaupun porsi yang diberikan tidak lebih besar daripada akhirat namun kehidupan dunia harus tetap diperhatikan.

Dari hal yang disebutkan dalam ayat di atas yakni kesejahteraan yang di capai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan stabilitas keamanan, merupakan dua hal yang sangat penting bagi masyarakat. Keduanya saling terkait. Pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi. Demikian juga sebaliknya.

Pangan dan keamanan adalah dua hal yang sangat urgent dalam kehidupan masyarakat, dan itu semua telah Allah jamin, sedangkan manusia sebagai hamba diwajibkan untuk menyembah sebagai wujud syukur atas apa yang telah Allah anugeahkan berupa cukupnya sandang pangan dan kehidupan yang aman.

Diantara beberapa hal yang harus dipenuhi manusia adalah hak untuk bertahan hidup (hifdz an-nafs). Dalam rangka mempertahankan hidup, manusia selalu dihadapkan pada kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas, salah satu ya adalah kebutuhan pangan (makanan dan minuman). Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, yang tidak dapat ditangguhkan. Artinya setiap hari manusia membutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus memetikinya dari alam, karena pada dasarnya alam memang diciptakan untuk manusia. Allah menciptakan keanekaragaman hayati, tumbuhan, binatang dan mikroorganisme di bumi untuk berbagi dengan manusia.

Tanpa adanya keanekaragaman tersebut, kehidupan tidak pernah ada. Alam dan segala isinya baik yang ada di daratan maupun di lautan diciptakan untuk kehidupan manusia, mereka dapat memanfaatkan segala yang ada di alam ini demi menjaga kelangsungan hidup. Namun di sisi lain Allah memperingatkan manusia agar jangan melampaui batas dalam menggunakan sesuatu, bahkan sikap melampaui batas hingga masuk kategori mubadzir merupakan sifat yang sangat buruk karena itu adalah sifat syaitan.

Tumbuhan ini merupakan sumber energi manusia karena kandungan

karbohidratnya. Tanaman pangan dibedakan menjadi dua, yaitu tanaman sekunder dan tanaman utama. Tanaman utama yang biasa ditanam petani di Indonesia adalah padi, dengan tanaman kedua adalah jagung, yang ditanam sebagai tanaman kedua setelah padi.

## 5. Hortikultura

Hortikultura adalah ilmu dan seni menanam tanaman (buah-buahan, sayuran, bunga, dan kultivar lainnya). Ini juga mencakup konservasi tanaman, restorasi lanskap, pengelolaan tanah, desain lanskap dan taman, konstruksi, dan pemeliharaan, dan arborikultur. Berbeda dengan pertanian, hortikultura tidak termasuk produksi tanaman skala besar atau peternakan.

Istilah hortikultura sering didefinisikan sebagai ilmu dan seni menanam buah-buahan, sayuran, bunga atau tanaman hias (Relf, 1992). Hortikultura juga dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni menanam buah-buahan, sayuran, bunga, semak dan pohon (lanskap berkebun). Hortikultura awalnya berarti praktik berkebun dan dengan ekstensi sekarang berarti budidaya tanaman yang pernah ditanam di kebun. Hortikultura komersial dibagi menjadi industri pembibitan (produksi pohon buah-buahan untuk penanam buah dan tanaman hias untuk hortikultura hias). Industri budidaya tanaman (menyediakan tanaman tahunan, dua tahunan dan tahunan untuk sayuran dan bunga serta hortikultura hias) dan industri produksi benih (memproduksi dan memasok benih yang dibutuhkan oleh penanam sayuran dan bunga). Hortikultura modern saat ini adalah bisnis multi-juta dolar di negara-negara maju seperti Belanda, Jerman, Prancis, Belgia, Amerika Serikat, Jepang Cina dan negara-negara bekas Uni Soviet, Australasia dan di Afrika, Afrika Selatan memimpin diikuti oleh Kenya, Zimbabwe, dan Zambia.

## 6. Location Quotient

Metode location quotient (LQ) umumnya digunakan untuk menganalisis lokasi/basis kegiatan clustered dan mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dalam perekonomian daerah (Putri et al., 2016) pemerintah (khususnya pemerintah daerah. Konsep location quotient mengukur rasio antara sektor dalam PDRB suatu

wilayah tertentu dan nilai total sektor yang sama pada PDRB wilayah administrasi yang lebih tinggi, Misalkan nilai hitung LQ lebih besar dari 1 Dalam hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektoral pada suatu wilayah tertentu lebih dominan dibandingkan dengan pemberian sektor sejenis di tingkat provinsi, artinya juga terdapat surplus produksi sektor-sektor terkait yang terjadi di kabupaten tersebut, namun misalkan nilai LQ lebih kecil dari 1 Dalam hal ini berarti bahwa kontribusi sektor tertentu di daerah kurang dominan dibandingkan dengan kontribusi sektor sejenis di tingkat provinsi (Rahayu et al., 2018). Oleh karena itu, mengenai pembangunan ekonomi daerah, hasil LQ dapat menjadi pertimbangan yang tepat untuk diambil oleh pemerintah daerah dalam memprioritaskan sektor-sektor unggulan yang berpotensi untuk lebih dikembangkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau sub sektor ekonomi tergolong kategori kategori basis atau non basis adalah dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Menurut Widodo (dalam Sanjaya, 2009) teknik LQ mengukur konsentrasi suatu kegiatan dalam suatu daerah dengan membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. teknik LQ ini membantu untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat suatu sektor.

Dari metode LQ adalah bahwa Kriteria ini bersifat statis karena hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu. Untuk mengatasi kelemahan LQ sehingga dapat diketahui posisi atau perubahan sektoral yang digunakan analisis varians dari LQ yang DLQ (Dynamic Location Quotient) yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektor atau PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tersebut waktu tahun awal dan tahun dua (Sambodo, dalam Sanjaya, 2009).

## **7. Shift Share**

Analisis Shift-Share (SSA) dimulai sebagai cara kasar untuk mengidentifikasi kemungkinan komponen perubahan dalam pengaturan regional. Hall dan Tewdwr-Jones (2011) tampaknya menyarankan bahwa SSA mungkin

pertama kali digunakan dalam apa yang disebut "Laporan Barlow" dan Lamarche, Srinath, dan Ray (2003) mengonfirmasinya. Pekerjaan analitis dalam dokumen dasar untuk perencanaan kota dan wilayah Inggris ini tampaknya dilakukan oleh J. Harry Jones (1940a, 1940b). Di dalamnya, ia membahas "efek struktural" dari pertumbuhan industri secara keseluruhan, yang menunjukkan sejauh mana pertumbuhan di berbagai wilayah Inggris Raya dapat didalilkan dari bauran industri wilayah tersebut dan tingkat pertumbuhan nasional industri tersebut. Meskipun demikian, Daniel Creamer (1943: 85) tampaknya telah menjadi pemicu utama karya akademis setelah publikasi deskripsinya tentang "pengukuran, industri demi industri, dari perbedaan tren pekerjaan di masing-masing Negara dari Bangsa secara keseluruhan". Dia menyebut "pergeseran lokasi" sebagai peristiwa yang "terjadi ketika perubahan dalam pekerjaan di industri tertentu di Negara tertentu berbeda dalam derajat dari perubahan dalam industri yang sama secara nasional" (Creamer, 1943: 87). Analisis regional menggunakan konsep ini hari ini.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	MARZUKI FAHNUR (2021)	Analisis Komoditi unggulan Tanaman pangan di Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan Kabupaten Gowa di setiap kecamatan dengan melihat nilai tertinggi (LQ) kecamatan antara lain Kedelai Bontonompo (8,746), Kedelai Bontonompo Selatan (4.812), kacang hijau Bajeng (6.173),	Penelitian ini menggunakan komoditas unggulan di Kabupaten Gowa sedangkan penelitian saya menggunakan komoditas unggulan di Kota Binjai.

			<p>Kacang hijau Bajeng Barat. (2.557), kacang hijau Pallangga (8.864), kacang hijau Barombong (5.355), Somba Opu sawah (2.075), ubi jalar Bontomarannu (1.935) ubi jalar Pattalassang (2.451), kacang Parangloe (8.284), kacang Manuju (14.453), Tinggi Moncong ubi jalar (4.360), Tapioka Pao ubi jalar (4.039) Kedelai Parigi (3.039) Bungaya singkong (1.616), Bonto lempangan singkong (1.424), Tompobulu singkong (1.459), dan jagung Biring bulu (1.695).</p>	
2.	ADE IRMAYADI, ERLINDA YURISINTHAE, dan ADI SUYATNO (2016)	Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah	Berdasarkan nilai PDRE (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Mempawah tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan	Penelitian ini membahas tentang Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah sedangkan penelitian saya membahas

			<p>memiliki Kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Mempawah dibandingkan dengan subsektor lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis subsektor yang menjadi basis sektor pertanian di Kabupaten Mempawah dan menganalisis komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura. Hasil dari penelitian ini adalah subsektor yang menjadi basis sektor pertanian di Kabupaten Mempawah adalah subsektor tanaman pangan, kehutanan, dan perikanan. Komoditi unggulan di Kabupaten Mempawah tanaman pangan adalah padi, komoditi unggulan sayuran adalah ketimun dan kangkung, dan komoditi unggulan</p>	<p>tentang komoditi unggulan tanaman pangan dan hortikultura di Kota Binjai dengan pendekatan Dynamic Location Quotient And Shift Share Analisis Model Rasio Pertumbuhan untuk</p>
--	--	--	--	--

			buah-buahan adalah pisang.	
3.	Ikhsan Azhari, Hasnah, dan Yenni Oktavia (2019)	Analisis Penentuan Komoditi Unggulan Berbasis Sektor Pertanian Dalam Mendorong perekonomian wilayah di Kabupaten Lima Puluh Kota	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan yang perlu dikembangkan dan menjadi penggerak perekonomian daerah di bidang pertanian. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan location quotient (LQ) dan shift-share analysis (SSA) untuk mengetahui komoditas unggulan yang dapat dikembangkan di masing-masing Kecamatan Lima Puluh Kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas utama pada prioritas pertama adalah beras, kacang-kacangan, manggis, duku, nanas, sirsak dan coklat. Prioritas kedua adalah	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan yang perlu dikembangkan dan menjadi penggerak perekonomian daerah di bidang pertanian, sedangkan penelitian saya bertujuan menganalisis komoditi unggulan tanaman pangan dan hortikultura dengan pendekatan Dynamic Location

			mentimun, buncis, pepaya, kelapa dan gambir. Sedangkan prioritas ketiga adalah terong.	
4.	Fastabiqul Khairad (2020)	Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan pada sub sektor tanaman Pangan dan tanaman hortikultura di kabupaten Agam	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2010 hingga 2015. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Agam, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sembilan komoditas unggulan terkhusus pangan dan	Penelitian ini menggunakan metode data sekunder sedangkan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan data numerik kemudian pengolahan data dengan deskriptif permasalahan analisis komoditi unggulan tanaman pangan dan hortikultura dengan pendekatan Dynamic Location Quotient And Shift Share.

			<p>hortikultura beserta wilayah yang menjadi sentra produksi untuk masing-masing komoditas unggulan Ubi Jalar di Kecamatan Lubuk Basung;Kacang Tanah di Kecamatan Tiltang Kamang; Kubis di Kecamatan Ampek Angkek; Buncis di Kecamatan Sungai Pua, Sawi di Kecamatan IV Koto, Terung di Kecamatan Lubuk Basung; Cabe di Kecamatan Ampek Nagari; Jeruk di Kecamatan Canduang dan Durian di Kecamatan Matur. Namun terdapat dua pilihan yang tidak memiliki kesesuaian jika dibandingkan antar syarat tumbuhnya suatu komoditas dengan agroklimat wilayah yang menjadi sentra produksi yaitu Kacang. Tanah di Kecamatan Tiltang Kamang dan Durian di</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Kecamatan Matur. Belum secara langsung program yang telah dilaksanakan pemerintah terkait pengembangan komoditas berbasis wilayah sehingga disarankan kepada pemerintah daerah agar fokus pada program pengembangan komoditas yang langsung terkait dengan wilayah produksi sehingga menghasilkan komoditas pertanian dan hortikultura yang unggul secara komparatif maupun secara kompetitif. .</p>	
5.	Achmad Faqih (2021)	Analisis komoditas unggulan sektor pertanian	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komoditas apa saja yang menjadi sektor unggulan pertanian di Kabupaten Indramayu serta perubahan dan pergeseran komoditas pokok sektor pertanian di Kabupaten Indramayu. Penelitian</p>	<p>Penelitian ini menggunakan sampel dari 31 kecamatan sedangkan penelitian saya menggunakan sampel dari tahun 2018-2022.</p>

			<p>ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 31 kecamatan. Objek penelitian ini adalah data perkembangan komoditas pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data produksi komoditas sektor pertanian di Kabupaten Indramayu selama periode 2015- 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Komoditi unggulan Kabupaten Indramayu Pada subsektornya adalah tanaman pangan yaitu padi unggulan di 28 kecamatan, kacang hijau unggulan di sembilan kecamatan, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Di empat kecamatan, jagung dan</p>	
--	--	--	---	--

			kedelai unggul di tiga kecamatan, selain itu pertumbuhan komoditas padi, mangga, nangka dan pepaya di Kabupaten Indramayu termasuk dalam kelompok maju atau progresif karena nilainya yang positif.	
6.	Alwan Abdurahman Amar Subagiyo Financia Mayasari Ida Adha Anrosana Pongoh	Penerapan Metode Location Quotient dalam Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Jember	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis Location Quotient sebagai alat untuk menentukan komoditas pertanian unggulan. Sedangkan untuk menentukan komoditas pertanian unggulan. Hasil analisis location quotient pada komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan di Kabupaten Jember	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis Location Quotient sebagai alat untuk menentukan komoditas pertanian unggulan. Sedangkan penelitian saya menggunakan data kuantitatif saja dengan data BPS dengan penelitian Dynamic location quotient and shift share

			menunjukkan bahwa komoditas unggulan tanaman pangan adalah padi, komoditas unggulan tanaman hortikultura dari jenis buah-buahan adalah jeruk siem dan pepaya jenis sayuran antara lain kacang panjang, cabai	
7.	Andy S. Dahoklory	K. Analisis Potensi Wilayah Sektor Pertanian Di Kabupaten Maluku Barat Daya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pertanian merupakan kategori basis dan beberapa komoditinya juga merupakan komoditi basis/potensial di Kabupaten Maluku Barat Daya periode tahun 2011 sampai Dengan tahun 2015. Sektor/kategori lapangan usaha yang tergolong dalam sektor primer yaitu sektor pertanian dan pertambangan merupakan sektor basis di Kabupaten Maluku Barat Daya. Kemudian	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategori pertanian merupakan kategori basis dan beberapa komoditinya juga merupakan komoditi basis/potensial di Kabupaten Maluku Barat Daya periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. sedangkan pada penelitian saya bahwa kategori pertanian merupakan kategori basis dan beberapa komoditinya juga merupakan komoditi basis/potensial di kota Binjai pada tahun 2018

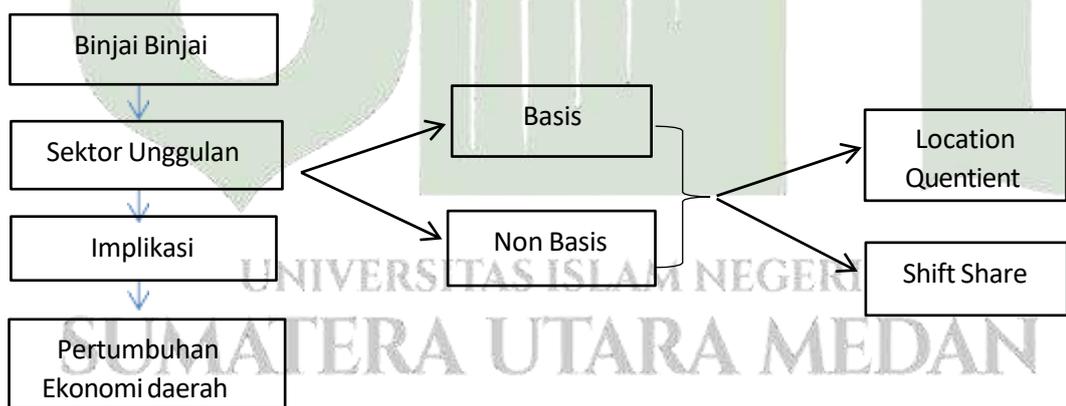
			<p>yang merupakan – 2022</p> <p>komoditi basis/unggulan pada subkategori tanaman pangan adalah komoditi Jagung, Kacang Hijau. Untuk subkategori Tanaman Hortikultura buah-buahan yang merupakan komoditi unggulan yaitu komoditi Jeruk, komoditi Mangga, komoditi Pisang dan juga komoditi Nanas. Untuk subkategori Tanaman Hortikultura Sayuran, yang merupakan komoditi unggulan adalah komoditi Bawang Merah dan Kacang Panjang.</p>	
8..	Ahmad Amiruddin, Nuraeni, Netty.S	Penentuan komoditas unggulan dan Sub sektor Pertanian di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan	<p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : (1) Menganalisis komoditi unggulan sektor pertanian di Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Berdasarkan hasil analisa LQ diperoleh</p>	<p>Pada penelitian ini Menganalisis komoditi unggulan sektor pertanian di Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. sedangkan pada penelitian saya menganalisis komoditi unggulan sektor pertanian di kota Binjai.</p>

			<p>hasil bahwa komoditi unggulan sub sektor tanaman pangan adalah tanaman Kacang Tanah dan Padi. Untuk sub sektor tanaman perkebunan Komoditi unggulannya adalah komoditi aren, kapuk, lada, kemiri, karet, kopi arabika, cengkeh, pala, panili, dan kayu (kelompok tanaman tahunan). Sedangkan sub sektor tanaman hortikultura komoditi untuk tanaman sayuran ada tanaman cabai besar tanaman buncis, ketimun, cabai rawit, labu siam, sawi dan wortel.</p>	
9.	Fransisca Natalia Sihombing	Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota MEDAN Location Quontient Dan Dynamic Location Quontient	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase setiap komoditi tanaman pangan, dan menentukan tanaman pangan yang tergolong basis di Kota Medan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan metode</p>	<p>Pada penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yaitu "Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota Medan" dilakukan di kota Medan, sementara penelitian saya yang saya lakukan difokuskan pada</p>

			<p>analitis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman pangan (padi, jagung kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau ubi kayu dan ui jalar) di Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara berdasarkan runtun waktu (time series) pada tahun 2011-2017 (7 tahun).</p>	<p>wilayah Kota Binjai. Data untuk identifikasi pangan unggulan di Kota Medan kemungkinan besar mencakup produksi, nilai tambah ekonomi, dan faktor-faktor pendukung lainnya yang relevan. Sedangkan dalam penelitian saya, data yang digunakan meliputi produksi komoditi tanaman pangan dan hortikultura di Kota Binjai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p>
10.	Muhammad Fadly Abdina, Sembiring	Analisis Strategi Pengembangan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Provinsi Sumatera Utara	<p>Dalam rangka membangun pertanian yang berkelanjutan, lahan merupakan sumberdaya pokok dalam dalam usaha pertanian, terutama pada kondisi yang sebagian besar bidang usahanya masih bergantung pada pola pertanian yang berbasis lahan. Lahan</p>	<p>Pada penelitian ini yaitu Analisis Strategi Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Provinsi Sumatera Utara lebih fokus pada strategi pengembangan secara umum untuk tanaman pangan dan Hortikultura di wilayah provinsi</p>

			<p>merupakan sumberdaya alam yang bersifat langka karena jumlahnya tidak bertambah, tetapi kebutuhan terhadap lahan selalu meningkat.</p>	<p>Sumatera Utara. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan, potensi pertumbuhan, tantangan, serta rekomendasi kebijakan terkait pengembangannya. Sedangkan penelitian saya lebih spesifik dalam menganalisis komoditi unggulan tanaman pangan dan hortikultura di Kota Binjai.</p>
--	--	--	---	--

**2.3. Kerangka Berpikir**



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir